

ABSTRAK

Yopi Rachmad, Perilaku Politik Elit Partai Golkar di Medan dalam Pilpres 2014. Program Studi Antropologi Sosial Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Perilaku Politik Elit Partai Golkar di Medan dalam Pilpres 2014, 2. Akibat keputusan Partai Golkar dalam Pilpres 2014 di tingkat lokal, 3. Potensi Konflik Partai Golkar di Medan dalam Pilpres 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan langkah kerja penelitian etnografi atas dasar pendekatan paradigma prosesual. Untuk memperoleh informasi dan data-data digunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan 8 alur penelitian maju bertahap yang dimodifikasi oleh peneliti sendiri. Dari analisis Teori Konflik dan Teori Agensi, penelitian ini menggambarkan bahwa 1. Konflik yang terjadi di tingkat pusat merupakan perilaku pragmatisme politik para elit yang menuntut Elit di tingkat lokal untuk melakukan berbagai upaya mencegah konflik berkembang dan muncul ke permukaan di tingkat lokal. Hal ini dimungkinkan dengan memunculkan perasaan bahwa Partai Golkar mengalami intervensi dari luar sehingga menghadirkan semangat untuk menjaga marwah partai, dan perbedaan yang terjadi di tingkat elit pusat merupakan peristiwa biasa yang dilatarbelakangi oleh kepentingan pribadi dari beberapa elit partai yang tidak mengikuti arah koalisi partai, 2. Konflik yang terjadi di tingkat pusat dieliminasi ketika sampai di tingkat lokal karena faktor elit di tingkat lokal yang bergerak sebagai agen, di mana elit partai Golkar di Kota Medan mampu meredam konflik dengan melakukan berbagai aktivitas dan perilaku dialektika terhadap struktur yang dapat mengeliminasi setiap konflik. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa: (1) Perilaku politik elit Partai Golkar Kota Medan memiliki dasar yang berakar dari pengalaman masa kecil, mendapat pengaruh dari pendidikan informal dalam keluarga dan dari pengalaman organisasi di mana mereka berkecimpung di dalamnya. Elit Partai Golkar Kota Medan melakukan berbagai hal untuk melakukan proses pemenangan calon yang diusung Partai Golkar seperti menggunakan organisasi tempatnya bernaung di luar Partai, dengan mengoptimalkan setiap jaringan dan momen yang ada di dalam setiap organisasi mereka, mulai dari melakukan penyisipan kampanye dalam setiap acara Pelantikan, Hari Ulang tahun, Baksos, Acara-acara yayasan yang mereka naungi, fogging gratis, pemeriksaan kesehatan gratis, mengadakan acara terbuka bersama di bulan Ramadhan hingga memiliki anak asuh yang diharapkan dapat menyumbang suara, sehingga fungsi partai politik seperti artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, sosialisasi politik dan rekrutmen politik serta komunikasi politik dilakukan. (2) Keputusan Partai Golkar yang mengusung Prabowo-Hatta dalam pemilihan Presiden tahun 2014 memiliki akibat perbedaan pendapat di kalangan elit pusat Partai Golkar, namun tidak banyak berpengaruh di tingkat lokal (Kota Medan). (3) Pemilihan Presiden tahun 2014 menyisakan potensi konflik yang jika tidak dapat diantisipasi akan berujung perpecahan. Potensi konflik di tataran elit Partai Golkar Kota Medan bisa jadi ada, namun faktor kepemimpinan menjadi alasan kuat terciptanya harmonisasi. Sosok Ajib Shah yang merupakan Ketua Golkar Sumatera Utara menjadi alasan hal itu, karena pola kepemimpinan Ajib Shah adalah pola kepemimpinan yang lebih terbuka secara komunikasi sehingga konflik yang terjadi tidak muncul ke permukaan.

ABSTRACT

Yopi Rachmad, Political Behavior Elite Golkar Party in the 2014 presidential election in Medan Social Anthropology Studies Program Graduate University of Medan.

This study aims to determine: 1. Political Behavior Golkar Party Elites in Medan in the 2014 presidential election, 2. As a result of the decision of the Golkar Party in the 2014 presidential election at the local level, 3. Potential Conflicts of Golkar Party in the 2014 presidential election in Medan This study used a descriptive research method qualitatively using ethnographic research work steps on the basis of procedural paradigm approach. To obtain information and data in the form of data collection techniques used in the literature study, observation, interviews and documentation, with 8 lines of inquiry developed gradually modified by the researchers themselves. From the analysis of conflict theory and agency theory, this study illustrates that 1. Konflik that occurred at the central level is the behavior of political pragmatism elites demanding elite at the local level to take measures to prevent conflicts evolve and rise to the surface at the local level. It is possible to create a feeling that the Golkar Party suffered outside intervention that brings the spirit to keep the dignity of the party, and the differences that occur at the elite level of the center is a regular event that has been overshadowed by the personal interests of some party elite who do not follow the direction of the coalition parties, 2. The conflict at the national level are eliminated when he arrived at the local level because of the elite at the local level which operates as an agent, where the elite of the Golkar party in Medan able to reduce conflicts by doing various activities and behaviors on the structure dialectic which can eliminate any conflict. From the study it can be concluded that: (1) The behavior of the political elite of the Golkar Party Medan has a foundation rooted in childhood experiences, under the influence of informal education in the family and of the experience of the organization in which they are dealing. Golkar Party elite Medan do things to make the process of winning candidates who carried the Golkar Party as using the organization's shelter place outside the Party, by optimizing each network and the moment that is in each of their organizations, ranging from inserting a campaign in every Inaugural event, Day Birthdays, Social Service, Events foundations that they naungi, fogging free, free health checks, held a joint breaking in Ramadan to have foster children who are expected to contribute a voice, so that the function of political parties such as interest articulation, interest aggregation, socialization politics and political recruitment and political communication is done. (2) The decision of the Golkar Party that carries Prabowo-Hatta in the Presidential election in 2014 had as a result of a difference of opinion among the elite center of the Golkar Party, but does not have much effect on the local level (Medan). (3) Election of the President in 2014, leaving a potential conflict if it can not be anticipated will lead to discord. Potential conflicts in the elite level of the Golkar Party Medan can be there, but the leadership factor and a major reason the creation of harmonization. Ajib figure Shah who is Chairman of Golkar North Sumatra is the reason that, since the pattern Ajib Shah leadership is leadership that is more open pattern in communication so that the conflict does not come to the surface.